

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan yang layak pun telah tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 diperlukan suatu pembelajaran bagi siswa dan guru yang mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengelompokkan pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan pendekatan tematik sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran. Ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang

mengatur tentang KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, psikologi sosial, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan filsafat. Tujuan dari mata pelajaran IPS di SD yakni menggambarkan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar. Dengan demikian pendidikan dan pengajaran IPS memiliki peran yang strategis baik ditinjau dari aspek akademik maupun kepentingan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan IPS mempunyai kedudukan untuk dapat membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual) dan keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya.

Menurut Sapriya (2007: 10) pendidikan IPS memiliki visi dan misi, yaitu visi membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*). Sedangkan misinya yaitu: 1) menumbuhkan kesadaran siswa bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya, 2) mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, 3) menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis, 4) meningkatkan partisipasi aktif, efektif, dan kritis sebagai warga negara, dan 5) membina siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi sikap, serta keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Melihat hal tersebut maka materi yang dipilih sebagai topik untuk pembelajaran IPS di SD harus sesuai dengan minat anak dan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Agar tujuan pendidikan IPS dapat dicapai, Schuncke (dalam Sapriya, 2007: 24) menekankan bahwa program pembelajaran pendidikan IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa. Siswa harus dilibatkan secara penuh melalui serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, serta mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah, baik dalam bentuk pemberian pengalaman simulasi lingkungan, melakukan sesuatu, pengalaman dramatis maupun dalam bentuk pemberian pengalaman mengkaji sesuatu hal atau peristiwa. Dengan demikian pola pendekatan pembelajaran yang dikembangkan yaitu menitikberatkan proses belajar pada kegiatan siswa melalui proses inkuiri.

Supriatna (2007: 24) mengemukakan pembelajaran materi pendidikan ilmu-ilmu sosial dilakukan dengan berbagai prosedur, cara kerja, metode tertentu yang harus dilakukan siswa di dalam kelas, di ruang tertentu, bahkan juga di tempat tertentu di luar lingkungan sekolah. Dalam kegiatan belajarnya siswa dilatih untuk mengembangkan wawasan, keterampilan dan berbagai kemampuan berpikir. Sedangkan materi yang dipelajari siswa bukan hanya sampai mengetahui, memahami tetapi berlatih untuk bisa bekerja. Materi proses dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mencari sumber dan merumuskan informasi, mengolah informasi, mengembangkan

pengetahuan baru berdasarkan apa yang sudah dimiliki, memecahkan berbagai masalah dan mengambil berbagai keputusan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas terdapat masalah. Masalah pertama yaitu aktivitas siswa yang terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Masih ada banyak siswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pemecahan masalah pada proses inkuiri. Pada saat pembelajaran, siswa masih terlihat pasif untuk memecahkan suatu permasalahan yang disajikan oleh guru. Masalah kedua yaitu masih rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Dilihat dari studi dokumentasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung nilai rata-ratanya adalah 55,5 yang berarti masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 66.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS yang terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab, antara lain: 1) karena guru belum menggunakan metode lain selain metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan monoton, 2) di dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru juga masih terpaku pada penggunaan media pembelajaran yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola informasi, berpikir kritis, dan menggambarkan suatu permasalahan yang dihadapinya, 3) guru masih terpaku dalam kegiatan individu dan belum menerapkan pembelajaran secara

berkelompok, dan 4) siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih pasif saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam menemukan suatu permasalahan serta aktif dalam memecahkan masalah tersebut. Salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari adalah metode inkuiri.

Gulo (2004: 84) menyatakan metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan menerapkan metode inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.

Menurut Ngalimun (2014: 41) melalui metode inkuiri siswa dikondisikan untuk berfikir secara kritis dan kreatif, dan untuk mendorong kesimpulannya sendiri yang didasarkan atas observasi yang mereka lakukan. Maka metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang paling membantu dalam pelajaran IPS dengan penelitian sebuah masalah yang memerlukan pembuktian secara ilmiah.

Selain metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat ternyata juga mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sanjaya

(2014: 61) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Namun, tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara verbal dan disajikan secara langsung kepada siswa. Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mewakili materi dan sumber belajar yang membuat siswa mampu lebih memahami materi. Media grafis merupakan salah satu media yang dianggap mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui alat bantu seperti foto-foto, gambar, karikatur maupun poster. Menurut Sadiman (2009: 29) fungsi khusus dari media grafis yaitu untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Maka media grafis merupakan salah satu alternatif yang memungkinkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerjemahkan hal-hal yang abstrak untuk lebih konkret dan realistik, dapat lebih menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, serta mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran.

Penerapan metode dan media pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan belajar setiap siswa di sekolah, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru masih terpaku dalam kegiatan individu dan belum menerapkan pembelajaran secara berkelompok.
4. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih pasif saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru belum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.
6. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung masih rendah.
7. Hasil belajar yang diraih siswa setelah proses pembelajaran IPS masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung menggunakan metode inkuiri dengan media grafis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dengan media grafis pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dengan media grafis pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

### 1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dengan media grafis pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung.

### 2. Bagi guru

Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

### 3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### 4. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai metode inkuiri dengan media grafis dengan melakukan PTK secara langsung.